

**PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP
ETIKA KERJA GURU SMP NEGERI
DI WILAYAH KECAMATAN BOGOR UTARA
(2014)**

**THE INFLUENCE OF ENVIRONMENT WORK ETHICS AND
SELF EFFICACY TOWARD JUNIOR HIGH SCHOOL TEACHER IN
NORTHERN BOGOR SUBDISTRICT**

Tita Utami Ningsih

Abstract

This research aims to determine the effect of work environment and self efficacy to the work ethics . It was a quantitative research in three schools located in Bogor's North , West Java .

The research was conducted by using a survey method with path analysis applied in testing hypothesis. The target population of this research is 98 of teacher. Research samples selected as much as 79 teacher using simple random sampling technique.

The research result reveals that: (1). There is a positive direct effect of work environment on work ethics.(2). There is a positive direct effect of self efficacy on work ethics, and (3). There is a positive direct effect of work environment on self efficacy.

Keywords : work environment, self-efficacy, and work ethics.

RINGKASAN

Permasalahan besar yang sedang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini adalah kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Di antaranya Kemampuan Guru sebagai tenaga pendidik yang menjadi ujung tombak meningkatnya kualitas pendidikan di negeri tercinta ini. Pada praktiknya, banyak guru yang merasa masih memiliki kekurangan dalam etika kerja. Lingkungan kerja yang positif dapat diolah oleh organisasi sekolah dengan mengembangkan kekuatan manusia. Hasil akhir apabila lingkungan yang memengaruhi bersifat positif, maka akan berkembang efikasi diri dan terwujud etika kerja yang semakin baik. Seperti yang dikemukakan beberapa teori berikut : Menurut Colquitt, *“ethics reflects the degree to which the behaviors of an authority are in accordance with generally accepted moral norms.”* Etika mencerminkan sejauh mana perilaku otoritas yang sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku umum. Adapun pendapat Karen Mateson, *“the work environment can have a great impact on morale. People appreciate working in a clean, attractive and healthy environment. Some plants might be brought in to brighten up the offices. Seasonal decorations can help add to appropriate holiday spirit. Attractive artwork can liven up otherwise drab hallways. In addition, flexible hours and job-sharing opportunities, when possible, are attractive motivators to many officers, especially those trying to balance the job with family life.”* Lingkungan kerja dapat memiliki dampak yang besar pada moral. Orang-orang menghargai bekerja di lingkungan yang bersih, menarik dan sehat. Beberapa tanaman mungkin dibawa untuk mencerahkan kantor. Dekorasi musiman dapat membantu menambah ketenangan semangat liburan. Karya seni yang menarik dapat menghidupkan dinyatakan menjemukan lorong. Selain itu, jam kerja yang fleksibel dan kesempatan kerja-sharing, bila mungkin, adalah motivator menarik bagi banyak pejabat, terutama mereka yang berusaha untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan kehidupan keluarga. Menurut

Fred Luthans, “*in other words, from the preceding it can be seen that self-efficacy can directly affect: 1.Choice behaviors (e.g., decisions will be made based on how efficacious the person feels toward the options in, say, work assignments or even a career field)*”. Dengan kata lain, dari penjelasan sebelumnya dapat dilihat bahwa keyakinan diri dapat secara langsung mempengaruhi: Perilaku pilihan (misalnya., keputusan akan dibuat berdasarkan seberapa percaya diri seseorang terhadap pilihan-pilihan dalam, penempatan kerja atau bahkan suatu bidang karir.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis path, untuk menganalisis pengaruh antara 2 (dua) variabel bebas yaitu Lingkungan kerja (X1) dan Efikasi diri (X2) dengan satu variabel terikat yaitu Etika kerja guru (X3). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner didesain dalam bentuk skala Likert dan model skala peringkat (*rating scale*) dengan lima alternatif jawaban. Kategori pernyataan positif diberi skor nilai 5 – 1, sedangkan kategori pernyataan negatif diberi skor nilai 1 – 5. Instrumen yang digunakan untuk masing-masing variabel yaitu Etika Kerja, Lingkungan Kerja, dan Efikasi Diri. Instrumen terlebih dahulu diuji coba, sebelum digunakan dalam penelitian. Pengujian instrumen meliputi uji keabsahan (Validitas) dan uji keandalan (Reliabilitas). Butir-butir yang valid digunakan untuk alat pengukuran dalam penilaian, sedangkan yang tidak valid (Drop) dibuang.

Hasil analisis korelasi sederhana antara lingkungan dengan etika kerja memperoleh koefisien korelasi sebesar r_{13} 0,439 dan koefisien jalur ρ_{31} 0,257. Dengan demikian pengaruh lingkungan kerja terhadap etika kerja cukup tinggi atau positif, artinya lingkungan yang kondusif akan meningkatkan etika kerja guru. Terdapat pengaruh langsung positif efikasi diri terhadap etika kerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar r_{23} 0,469 dan nilai koefisien jalur sebesar ρ_{32} 0,325. Dengan hasil analisis korelasi sederhana antara lingkungan dengan etika kerja memperoleh koefisien

korelasi sebesar r_{12} 0,558 dan nilai koefisien jalur sebesar ρ_{21} 0,558. Ini memberikan makna lingkungan kerja akan berpengaruh langsung terhadap efikasi diri. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semakin kondusif lingkungan kerja dan meningkatnya efikasi diri dapat mengakibatkan terwujudnya etika kerja guru yang semakin baik. Dalam rangka meningkatkan etika kerja guru melalui peningkatan lingkungan dan efikasi diri hendaknya pemerintah memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada guru untuk melakukan pengembangan keprofesionalan guru dan terus membangun sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dapat terwujud tentunya dengan dukungan Kepala Sekolah dan seluruh *stake holder* terutama guru – guru untuk meningkatkan efikasi diri dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap kondusif sehingga kita semua dapat mendisiplinkan diri, memiliki rasa belas kasihan, bekerja keras, dan tanggung jawab, serta jujur dalam menyelesaikan tugas pekerjaan.